



Pengetahuan

PENGETAHUAN

Untuk penerjemah: Upa. Sasanasena Seng Hansen

Untuk editor terjemahan: Upa. Sasanasanto Seng Hansun

Sampul & Tata Letak : poise design

Ukuran Buku Jadi : 130 x 185 mm

Kertas Cover : Art Cartoon 210 gsm

Kertas Isi : HVS 70 gsm

Jumlah Halaman : 152 halaman

Jenis Font : Segoe UI

Birch Std

Diterbitkan Oleh :



Vidyāsenā Production

Vihāra Vidyāloka

Jl. Kenari Gg. Tanjung I No. 231

Telp. 0274 542 919

Yogyakarta 55165

Cetakan Pertama, Juni 2016

Untuk Kalangan Sendiri

Tidak diperjualbelikan. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit.

Prawacana Penerbit

Hari Raya Waisak merupakan hari dimana umat mengingat kembali tiga peristiwa penting di dalam kehidupan Sang Buddha, yaitu kelahiran pangeran Siddharta, pangeran Siddharta mencapai penerangan sempurna, dan *parinibbananya* Sang Buddha. Pada perayaan Hari Raya Waisak inilah semua umat Buddha di Indonesia bersatu dan berkumpul untuk merenungkan kembali tiga peristiwa tersebut.

Seperti yang kita ketahui, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Itu artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Maka dari itu *Free Book Insight Vidyasena Production* menerbitkan buku yang berjudul “Pengetahuan”. Buku ini berisi dua artikel masing-masing dari Ajaan Lee Dhammharo dan Bhikkhu Bodhi.

Penerbit mengucapkan terima kasih kepada Upa. Sasanasena Seng Hansen dan Upa. Sasanasanto Seng Hansun yang bersedia menjadi penerjemah serta editor

dan pihak lain yang ikut membantu terbitnya buku ini. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada para donatur karena kebaikan para donaturlah maka buku ini dapat diterbitkan. Kritik, saran, dan masukan sangat kami harapkan dan akan menjadi semangat buat kami untuk memberikan yang lebih baik lagi pada penerbitan buku selanjutnya. Terima kasih dan selamat membaca. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Selamat Hari Raya Waisak 2560 TB

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Manajer Produksi Buku

Patrick Dharmasaputra

Daftar Isi

Prawacana penerbit	iii
Bab satu Dua Jalan Menuju Pengetahuan	1
Bab dua Pengetahuan	9

Dua Jalan Menuju Pengetahuan

Banyak dari permasalahan besar sosial dan budaya yang kita hadapi saat ini berakar dari perpecahan tajam yang membagi peradaban Barat menjadi antara sains dan agama, dimana sains mengklaim sebagai pengetahuan tak terbantahkan berdasarkan hasil investigasi dari alam, sedangkan agama dapat melakukan lebih banyak sedikit dari panggilan keyakinan dan ketaatan terhadap kode etik yang membutuhkan pengendalian diri, disiplin diri, dan pengorbanan diri. Karena agama, sebagaimana yang dipahami secara tradisional, sering bersandar pada sekedar janji-janji dan ancaman-ancaman, daya tariknya atas kesetiaan kita jarang menang, sedangkan etika ideal yang didukungnya mengalami kewalahan menghadapi perintah konstan – yang dipaksakan ke kita melalui TV, radio, dan papan pengumuman – untuk menikmati hidup sepenuhnya sebisa kita. Sebagai akibatnya, sebagian besar umat manusia saat ini telah menjadi terasingkan dari agama

oleh
Bhikkhu Bodhi

© 2005

sebagai sebuah pedoman bermakna untuk kehidupan, ditinggalkan tanpa pilihan selain memeluk agama sekuler konsumerisme dan hedonisme. Terlampau sering, mereka yang berada di kamp-kamp keagamaan, merasakan bahaya sekulerisme terhadap keamanan mereka sendiri, merasa tergerak untuk menjadi sebuah fundamentalisme agresif dalam sebuah upaya putus asa untuk menyelamatkan kesetiaan tradisional mereka.

Pencarian untuk membangun sebuah dasar kuat bagi perilaku dalam dunia dewasa ini telah dibuat dengan sangat sulit karena salah satu konsekuensi dari dominasi pandangan dunia sains adalah pembuangan nilai-nilai dari domain yang nyata. Ketika banyak ilmuwan, di dalam kehidupan pribadi mereka, memegang teguh idealisme seperti perdamaian dunia, keadilan politik, dan kesamaan ekonomi yang lebih besar, pandangan dunia yang dipropagandakan oleh sains modern memberikan nilai-nilai tanpa ada landasan objektif dalam skema besar berbagai hal. Dari perspektif ini, akar dan dasar mereka murni subjektif, dan oleh karena itu mereka membawa segala kualitas yang disarankan gagasan subjektif: menjadi personal, pribadi, relatif, bahkan semauanya. Efek keseluruhan dari pemecahan ini, terlepas dari niat-niat terbaik dari banyak ilmuwan yang bertanggungjawab, telah memberikan lampu hijau terhadap gaya hidup yang berdasarkan pada pencarian kepuasan pribadi dan kekuatan yang bertujuan untuk mengeksploitasi orang lain.

Bertolak-belakang dengan antitesis klasik Barat tentang agama dan sains, ajaran Buddha berbagi sebuah komitmen dengan sains untuk membuka kebenaran tentang dunia. Baik ajaran Buddha maupun sains menarik sebuah perbedaan tajam antara cara berbagai hal muncul, dan apa mereka sesungguhnya, dan keduanya menawarkan cara membuka pikiran kita menuju wawasan ke dalam sifat alami sesungguhnya dari berbagai hal yang biasanya tersembunyi dari kita oleh gagasan-gagasan keliru berdasarkan persepsi indria dan "pandangan umum". Meskipun demikian, terlepas dari pertalian ini, juga penting untuk mengenali perbedaan-perbedaan utama dalam tujuan dan orientasi yang memisahkan ajaran Buddha dan sains. Ketika keduanya mungkin berbagi beberapa konsepsi yang sama tentang sifat realitas, sains pada dasarnya adalah sebuah proyek yang didesain untuk memberikan kita pengetahuan yang objektif, berdasarkan fakta, dengan informasi yang menyinggung domain publik, sedangkan ajaran Buddha adalah sebuah jalan spiritual yang dimaksudkan untuk mengembangkan transformasi dalam diri dan pencapaian tertinggi, yang disebut pencerahan, pembebasan, atau Nibbana. Dalam ajaran Buddha, pencarian pengetahuan adalah penting bukan menjadi akhirnya sendiri, tetapi karena sebab utama perbudakan dan penderitaan kita adalah kebodohan, tidak memahami hal-hal sebagaimana mereka adanya, dan oleh karena itu obat yang dibutuhkan untuk menyembuhkan diri kita sendiri adalah pengetahuan atau wawasan.

Lagi, pengetahuan yang didapat dari mempraktekkan Dhamma berbeda jauh dari pengetahuan yang dicari oleh sains dalam beberapa aspek utama. Yang paling penting, pengetahuan yang dicari tidak sekedar merupakan akuisisi dari informasi objektif tentang faktor pembentuk dan cara beroperasinya dunia fisik, tetapi merupakan sebuah wawasan personal mendalam menuju sifat alami sesungguhnya dari keberadaan seseorang. Tujuannya bukan untuk memahami realitas dari luar, tetapi dari dalam, dari perspektif, pengalaman hidup kita sendiri. Seseorang tidak mencari pengetahuan fakta, tetapi wawasan atau kebijaksanaan, sebuah pengetahuan personal, yang tidak dapat dielakkan bersifat subjektif, yang mana keseluruhan nilainya berada pada kemampuan dampak transformatifnya dalam kehidupan seseorang. Menyangkut dunia luar, sebagai sebuah objek pengetahuan, muncul hanya sejauh dunia luar dilibatkan dalam pengalaman. Sebagaimana yang Buddha katakan: "Adalah di dalam tubuh ini, dengan persepsi dan pemikirannya, bahwa Aku nyatakan merupakan dunia, asal mula dunia, lenyapnya dunia, dan cara menuju lenyapnya dunia."

Karena ajaran Buddha mengambil pengalaman personal sebagai titik mulanya, tanpa bertujuan menggunakan pengalaman sebagai batu loncatan menuju impersonal, tipe objektif pengetahuan, meliputi dalam domainnya seluruh spektrum kualitas yang disingkap oleh pengalaman personal. Hal ini berarti bahwa ajaran Buddha memberikan

pertimbangan utama terhadap nilai-nilai. Tetapi bahkan lebih lagi, nilai-nilai bagi ajaran Buddha bukanlah sekedar proyeksi-proyeksi penilaian subjektif yang kita bentuk sesuai dengan tingkah pribadi kita, kebutuhan sosial kita, atau kondisi budaya; sebaliknya, mereka ditulis ke dalam tekstur realitas seperti halnya hukum pergerakan dan termodinamik. Oleh sebab itu, nilai-nilai dapat dievaluasi: diperingkat dalam hal kebenaran dan kepalsuan, diperingkat sebagai valid dan invalid, dan bagian dari pekerjaan kita dalam memberikan arti terhadap hidup kita adalah untuk menemukan skema sebenarnya dari nilai-nilai. Untuk menentukan gradasi sebenarnya dari nilai-nilai, kita harus mengubah perhatian kita ke dalam dan menggunakan kriteria penyelidikan subjektif; tetapi apa yang kita temukan, jauh dari hal privasi atau sewenang-wenang, merupakan sebuah bagian integral dari urutan objektif, menyebar ke seluruh bagian oleh hukum yang sama seperti hukum yang mengatur tentang pergerakan planet-planet dan bintang-bintang.

Afirmasi realitas objektif nilai-nilai menyiratkan perbedaan utama lainnya antara ajaran Buddha dan sains. Demi untuk membebaskan pengetahuan pencerahan, seorang penyidik harus mengalami sebuah transformasi personal yang luar biasa yang dibimbing oleh persepsi dari nilai-nilai sejati. Bila sains alam dapat dilaksanakan sebagai sebuah disiplin intelektual murni, keseluruhan penyelidikan

buddhis merupakan disiplin eksistensial yang hanya dapat diimplementasikan dengan mengatur perilaku seseorang, memurnikan pikiran seseorang, dan membersihkan kapasitas perhatian seseorang terhadap proses-proses tubuh dan batinnya. Latihan ini membutuhkan pemenuhan atas etika-etika sepanjang latihan, dan dengan demikian pedoman etika mendukung dan meliputi seluruh latihan dari titik permulaannya dalam perbuatan benar hingga puncaknya dalam pembebasan tertinggi pikiran.

Apa yang sebenarnya sangat penting adalah bahwa dorongan etika latihan buddhis dan dorongan kognitifnya berkumpul di satu titik yang sama, realisasi kebenaran akan keTanpa-Akuan (*anatta*). Hanya disinilah dimana sains kontemporer mendekati ajaran Buddha dalam penemuan proses alami aktualisasi, menyiratkan kurangnya sebuah substansi utama yang tersembunyi di balik urutan kejadian-kejadian. Tetapi korespondensi ini lagi yang menunjukkan sebuah perbedaan mendasar. Di dalam ajaran Buddha ketidak-kekalan dan sifat ketanpa-intian realitas bukanlah sekedar sebuah kebenaran faktual yang ditangkap oleh pengetahuan objektif. Hal ini berada di atas semua kebenaran eksistensial, sebuah prinsip transformatif yang menawarkan kunci menuju pemahaman benar dan pembebasan benar. Untuk menggunakan kunci ini untuk membuka pintu menuju kebebasan spiritual, tujuan satu-satunya, kita harus mengatur perilaku kita pada premis bahwa gagasan sebuah diri inti sebenarnya merupakan sebuah delusi. Tidaklah cukup hanya memberikan

persetujuan intelektual terhadap gagasan ketanpa-akuan dan mengubahnya menjadi sebuah permainan pikiran. Prinsipnya harus ditembus dengan melatih diri kita sendiri untuk menemukan ketidak-hadiran “aku” di dalam tempat tersembunyinya yang paling halus, di dalam relung pikiran kita sendiri.

Diharapkan agar para pemikir buddhis dan ilmuwan yang memiliki pikiran terbuka, dengan berbagai wawasan dan perenungan mereka, dapat menunjukkan kepada kita sebuah cara yang efektif untuk menyembuhkan retak di antara pengetahuan objektif dan kebijaksanaan spiritual dan dengan demikian membawa pada sebuah rekonsiliasi antara sains dan spiritualitas. Dengan cara ini, praktek spiritual akan menjadi sebuah bagian integral dalam disiplin yang bertujuan pada pengetahuan, dan kombinasi praktek spiritual dan pengetahuan akan menjadi alat untuk mencapai kebajikan tertinggi, pencerahan dan kebebasan spiritual. Ini selalu menjadi posisi ajaran Buddha, sebagaimana dibuktikan oleh banyak sekali naskah-naskah kuno. Kita harus mengingat bahwa Buddha, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna, tidak hanya, seperti ilmuwan, seorang lokavidu – “pengetahu segenap alam”, tetapi juga di atas semua itu, seorang vijjajaranasampanno – “yang sempurna pengetahuan dan tindak-tanduknya”.

Publisher's note

The Buddhist Publication Society is an approved charity dedicated to making known the Teaching of the Buddha, which has a vital message for people of all creeds.

Founded in 1958, the BPS has published a wide variety of books and booklets covering a great range of topics. Its publications include accurate annotated translations of the Buddha's discourses, standard reference works, as well as original contemporary expositions of Buddhist thought and practice. These works present Buddhism as it truly is — a dynamic force which has influenced receptive minds for the past 2500 years and is still as relevant today as it was when it first arose.

Buddhist Publication Society
P.O. Box 61
54, Sangharaja Mawatha
Kandy, Sri Lanka
©1999 Buddhist Publication Society.

You may copy, reformat, reprint, republish, and redistribute this work in any medium whatsoever, provided that: (1) you only make such copies, etc. available free of charge and, in the case of reprinting, only in quantities of no more than 50 copies; (2) you clearly indicate that any derivatives of this work (including translations) are derived from this source document; and (3) you include the full text of this license in any copies or derivatives of this work. Otherwise, all rights reserved. Documents linked from this page may be subject to other restrictions. BPS Newsletter cover essay no. 42 (2nd mailing, 1999). Last revised for Access to Insight on 16 June 2011.

How to cite this document (a suggested style): "Two Paths to Knowledge", by Bhikkhu Bodhi. Access to Insight (Legacy Edition), 16 June 2011, http://www.accesstoinsight.org/lib/authors/bodhi/bps-essay_42.html.

Pengetahuan

C a t a t a n

Penerjemah: Ini

*merupakan salah satu
dari sedikit rekaman kaset
ceramah Ajaan Lee, tertanggal
4 Oktober 1960, enam bulan*

*sebelum kematian beliau. Di dalam
ceramah ini, beliau menjelaskan delapan
bentuk klasik pengetahuan dan keterampilan*

*(vijja) yang muncul dari latihan konsentrasi,
mendiskusikan bagaimana mereka berkaitan dengan
metode-metode sains dan bentuk-bentuk pengetahuan
duniawi lainnya. Tiga dari pengetahuan terakhir dari daftar ini
jarang disentuh dan akhir dari ceramah ini agak terburu-buru.
Hal ini mungkin dikarenakan habisnya kaset rekaman, karena
beliau memiliki cukup banyak hal untuk dibicarakan mengenai
pengetahuan-pengetahuan ini dalam ceramah dan tulisan beliau
lainnya. Meskipun demikian, inti dari ceramah ini – peranan
proses berpikir dan tidak-berpikir dalam mengembangkan
konsentrasi dan membebaskan wawasan – didiskusikan dengan
cukup mendetail, menjadikannya sebagai sebuah panduan yang
sangat berguna tentang “bagaimana” latihan konsentrasi dan
wawasan itu.*

oleh **Ajaan Lee Dhammadharo**

diterjemahkan dari
Bahasa Thai oleh

Thanissaro Bhikkhu

© 1997

Vijja-carana-sampanno: Sempurna pengetahuan & tindak-tanduknya.

Saya akan berbicara mengenai pengetahuan – tingkatan tertinggi dari pengetahuan, bukan pengetahuan biasa. Pengetahuan biasa dinodai dengan banyak kekotoran batin dan fermentasi mental, dan oleh karena itu disebut *hethima-vijja*, pengetahuan yang lebih rendah. Pengetahuan lebih rendah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh semua orang, baik Buddhis maupun non-Buddhis: berbagai cabang pengetahuan duniawi yang orang-orang pelajari dari buku-buku teks sehingga dapat menjalankan kehidupan sosial mereka dan mengelola pemerintahan mereka. Dan kemudian terdapat cabang-cabang pengetahuan spesial, cara-cara berpikir ilmiah yang orang-orang gunakan untuk menemukan segala macam peralatan-peralatan menakjubkan demi umat manusia – hal-hal seperti kewaskitaan (televisi), pendengaran waskita (telepon), dan kekuatan melayang (pesawat terbang). Mereka telah sampai pada titik dimana peralatan-peralatan ini dapat bekerja demi manusia. Selama perang terakhir, sebagai contoh, saya mendengar bahwa mereka mampu menjatuhkan bom-bom di negara-negara lain tanpa perlu mengirimkan awak sama sekali. Dengan menekan sebuah tombol, mereka dapat memerintahkan kemana misil tersebut harus pergi, apa yang dilakukan, dan saat telah menyelesaikan tugasnya sesuai keinginan mereka, memulangkannya kembali. Ini adalah apa yang disebut

kemajuan dalam pengetahuan duniawi – atau *lokiya vijja*. Jenis pengetahuan ini umum di seluruh dunia, dan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yang telah saya sebutkan: jenis yang muncul dari mempelajari buku-buku (*sutamaya-pañña*), dan jenis yang muncul dari memikirkan hal-hal secara mendalam, atau *cintamaya-pañña*.

Jenis pengetahuan kedua ini muncul di dalam pikiran itu sendiri. Orang-orang dengan pendidikan tinggi dalam ilmu teori bekerja dengan pemikiran mereka. Mereka berpikir sampai pada titik dimana sebuah ide muncul sebagai sebuah gambaran di dalam pikiran, seperti sebuah *uggaha-nimitta* (gambar spontan). Ketika gambar tersebut muncul di dalam pikiran, mereka mungkin menggambarkannya ke kertas, dan kemudian melakukan percobaan dengan objek-objek fisik untuk melihat apakah hal itu bekerja. Apabila hal itu tidak bekerja, mereka membuat penyesuaian-penyesuaian, menciptakan sebuah ide baru dari ide lama mereka – menyesuaikan sedikit disini, mengembangkan sedikit disana – terus berusaha sampai mereka menemukan apa yang bekerja sejalan dengan tujuan mereka.

Apabila kita memikirkan tentang ini pada suatu tingkatan dangkal, hal tersebut sungguh menakjubkan. Tetapi apabila kita memikirkannya sedikit lebih mendalam, maka hal tersebut tidaklah sangat menakjubkan. Mereka memulai titik awal mereka dengan sesuatu yang benar-benar sederhana: sebagai contoh, bagaimana cara membuat

seseorang yang kecil menjadi besar, atau seseorang yang besar menjadi kecil – sesuatu yang benar-benar sederhana. Kemudian mereka mengambil sebuah cermin dan membengkokkannya ke dalam, sehingga seseorang yang tinggi besar menjadi orang yang kecil pendek. Mereka membengkokkan cermin itu ke luar, sehingga seseorang yang kecil pendek menjadi tinggi besar. Itulah permulaan semuanya. Kemudian mereka terus memikirkan hal ini sampai mereka dapat mengambil sebuah objek jarak jauh dan membuatnya muncul dekat. Orang-orang yang memulai hal ini biasanya adalah para ahli strategi militer. Merekalah yang biasanya mendapatkan ide-ide ini terlebih dahulu. Cabang sains penting lainnya adalah ilmu pengobatan. Orang-orang di kedua cabang ini harus berpikir lebih dalam daripada kebanyakan orang.

Sebagai contoh, orang-orang yang berlayar di laut memiliki pikiran di benak mereka bahwa mereka ingin melihat kapal-kapal mendekati mereka dari kejauhan. “Bagaimana kita dapat melihat mereka? Bagaimana kita dapat memperoleh gambar mereka muncul di kapal kita?” Mereka mengerjakan ide ini sampai mereka berhasil. Pertama-tama mereka memulainya dengan pikiran yang benar-benar sederhana, sama seperti kita. Pikiran sederhana seperti apa? Mereka berpikir seperti sebuah cermin, itu saja, tidak ada yang spesial. Mereka meletakkan sebuah cermin tinggi-tinggi pada sebuah tiang dan kemudian memiliki serangkaian cermin yang menerima gambar dari cermin pertama dan mengirimkannya ke bawah ke dalam kapal.

Mereka tidak harus melihat gambar di cermin pertama. Mereka dapat melihatnya pada sebuah cermin kecil di dalam kapal dan melihat kapal-kapal yang mendekati dari kejauhan. Itu semua yang mereka gunakan pada awalnya. Beberapa saat kemudian, mereka membuat sebuah cermin tunggal dalam gelombang. Ketika sebuah gambar mengenai gelombang atas, gelombang berikutnya akan menerimanya dan mengirimnya ke bawah gelombang cermin ke dalam kapal. Mereka terus memikirkan tentang ini sampai sekarang, tidak lagi: Mereka memiliki radar, sebuah kotak kecil yang tidak menggunakan serangkaian cermin, dan tidak menggunakan sebuah cermin dalam gelombang, tetapi tetap dapat mengambil gambar dari sebuah kapal di kejauhan dan membuatnya seolah-olah muncul di dalam kapal anda. Inilah bagaimana pengetahuan berkembang menjadi sebuah level yang tinggi di dalam ilmu pengetahuan.

Sedangkan untuk ilmu pengobatan, para dokter saat ini sedang meneliti bagaimana mereka dapat menjauhkan orang-orang dari kematian. Banyak orang sedang melakukan penelitian, tetapi tidak ada yang berhasil menemukan solusinya. Tidak peduli seberapa banyak penelitian yang mereka lakukan, orang-orang tetap meninggal. Mereka belum berhasil membuat orang hidup lebih lama dari masa hidup mereka normalnya. Ini adalah cabang pengetahuan lain yang muncul dari pemikiran, dan bukan dari buku-buku teks.

Dan masih terdapat cabang lainnya yang bahkan bergerak lebih jauh, tetapi seberapa jauh mereka dapat mencapainya sulit dikatakan. Mereka adalah orang-orang yang ingin pergi dan hidup di Mars. Pastilah menyenangkan berada di sana. Tetapi kemungkinan mereka berhasil kecil. Mengapa kecil? Karena mereka tidak benar-benar tulus. Dan mengapa mereka tidak tulus? Karena mereka masih merasa tidak yakin dan tidak pasti. Ide tersebut tidak benar-benar jelas di dalam kepala mereka. Ketidakpastian ini adalah hambatan pada jalan kesuksesan.

Jadi inilah tingkatan kedua dari pengetahuan duniawi, tingkatan yang muncul dari proses berpikir dan ide-ide, atau *cintamaya-pañña*.

Tetapi dalam analisis akhir, tidak satupun dari kedua tingkatan pengetahuan ini yang dapat membawa kita melampaui penderitaan dan kesukaran. Mereka adalah tipe pengetahuan yang menciptakan karma buruk sekitar 70 persen dari rentang waktu kita. Hanya 30 persen mereka benar-benar bermanfaat bagi umat manusia. Mengapa hanya 30 persen? Apabila perang lain dimulai: bencana total. Jenis-jenis pengetahuan yang benar-benar berguna, yang menyediakan kepraktisan untuk transportasi dan komunikasi manusia, hanya sedikit dan jarang sekali. Seringnya, pengetahuan duniawi bertujuan untuk pembunuhan massal, dengan menghimpun kekuatan dan pengaruh kekuasaan. Itulah mengapa jenis pengetahuan ini tidak membawa pada akhir penderitaan dan kesukaran,

tidak membawa pada akhir kelahiran, usia tua, penyakit, dan kematian.

Ambil sebagai contoh, negara-negara pada saat ini yang pandai dalam membuat segala jenis senjata. Mereka menjual senjata-senjata mereka ke negara-negara lain, dan terkadang negara-negara lain tersebut menggunakan senjata-senjata itu untuk membunuh orang-orang di negara-negara yang membuat senjata-senjata itu. Terdapat negara-negara yang tidak dapat membuat sendiri senjata mereka, tetapi mereka menyatakan perang dengan negara-negara yang memberikan mereka bantuan militer. Sejauh inilah akibat-akibat dari pengetahuan duniawi dapat membawa anda.

Iniilah mengapa Sang Buddha mengajarkan kita sebuah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi: pengetahuan Dhamma. Pengetahuan Dhamma muncul dalam dua cara, melalui pemikiran dan melalui proses tanpa berpikir. Tingkat pertama proses berpikir disebut perhatian tepat (*yoniso manasikara*). Ketika kita mendengarkan Dhamma, kita harus menggunakan perhatian tepat untuk mempertimbangkan hal-hal sebelum kita diminta untuk meyakinkannya. Sebagai contoh, anggaplah kita ingin membuat jasa kebajikan. Kita hanya mendengar kata "kebajikan" dan kita ingin melakukannya, tetapi biasanya tanpa berhenti untuk berpikir tentang hal-hal apa yang tepat diberikan sebagai donasi, dan orang-orang seperti apa yang tepat untuk menerima persembahan jasa

kebajikan kita. Anda harus mempertimbangkan hal-hal ini baik-baik: pertimbangkan diri anda sendiri, kemudian pertimbangkan objek yang ingin anda berikan, dan lalu pertimbangkan penerima objek tersebut, untuk melihat apakah kesemua hal ini sesuai. Bahkan jika mereka tidak sesuai, anda masih dapat memberikan objek tersebut, tentu saja, tetapi yang terbaik adalah anda tahu apa yang sedang anda lakukan, bahwa anda tidak bertindak atas delusi, tidak bertindak hanya atas keinginan. Jika anda menginginkan jasa kebajikan dan bertindak tanpa memberikan perhatian tepat kepada hal-hal tersebut, anda kekurangan semacam ketajaman yang muncul dari pemikiran, *cintamaya-pañña*. Anda harus merefleksikan hal-hal dalam banyak tingkatan apabila anda ingin perbuatan jasa kebajikan anda membawa pada kesucian. Ini disebut melakukan kebaikan berdasarkan ketajaman. Inilah yang dimaksud dengan *kusala dhamma*, kualitas kecakapan. *Kusala dhamma* adalah sebuah nama untuk ketajaman, tetapi kita biasanya tidak menerjemahkannya seperti itu dalam bahasa Thai. Kita berpikir *kusala* hanya sebagai kata lain dari jasa kebajikan. Sebenarnya, *kusala* dapat menjadi sebuah kata benda dan juga dapat menjadi sebuah kata sifat. Sebagai kata benda, *kusala* berarti cara bersikap dimana seseorang bertindak dalam cara yang baik, dalam perbuatan badan jasmani, ucapan, dan pikiran. Sebagai sebuah kata sifat, *kusala* merujuk pada berbagai jenis perbuatan yang membawa pada berbagai kemurnian. Ketika kita menerapkannya pada ketajaman, itu juga dapat

berarti *kusalopaya*, suatu strategi kecakapan. Ketika kita melakukan segalanya, kita harus menggunakan ketajaman kita untuk mempertimbangkan hal-hal dari setiap sudut sebelum kita bertindak, sehingga tindakan kita akan memberikan hasil yang sempurna. Ini disebut memiliki sebuah strategi kecakapan untuk mengembangkan kebaikan di dalam diri kita dalam kesucian penuh.

Inilah mengapa Buddha mengajarkan kita untuk memulai dengan menggunakan perhatian tepat dalam mempertimbangkan segala hal lagi dan lagi, terus-menerus berulang kali. Hanya dengan demikian – ketika segala hal menjadi jelas di dalam pikiran – baru kita bertindak. Itu adalah sifat alami hal-hal dimana semakin sering anda berjalan maju-mundur pada sebuah jalan, semakin rata jalan tersebut. Ketika jalan yang digunakan benar-benar rata, anda dapat melihat pintu di kejauhan. Jika anda berjalan maju-mundur banyak kali, rerumputan dan semak belukar di sepanjang jalan akan mati. Dan pengetahuan pun muncul: anda belajar tanaman mana yang tumbuh di pinggir jalan yang dapat dimakan dan mana yang tidak dapat dimakan. Seraya jalan tersebut semakin sering digunakan dan semakin rata, anda memperoleh segala jenis manfaat. Pertama, hal itu tidak akan melukai kaki anda ketika menapaki jalan tersebut. Kedua, anda belajar apa yang tumbuh di sepanjang pinggir jalan, tanaman mana yang dapat dimakan dan apa manfaat dari tanaman yang tidak dapat dimakan. Anda mungkin dapat membuatnya menjadi kompos.

Sedangkan untuk tanaman yang dapat dimakan, jika tanaman tersebut lebih dari cukup untuk anda makan, anda dapat mengambil sisanya dan menjualnya di pasar. Ini disebut manfaat sampingan. Sebagai tambahan, ketika anda sedang terburu-buru, anda dapat berlari dengan mudah sepanjang jalan itu. Apabila anda membutuhkan istirahat, maka sama sekali tidak melukai ketika anda duduk di atasnya. Jika anda mengantuk, dan jalan itu benar-benar mulus, anda dapat berbaring di atasnya. Jika anda menemukan seekor ular atau musuh di jalan anda, anda dapat lari secepatnya ke arah berlawanan. Itulah segala jenis manfaat baiknya. Dengan cara yang sama, ketika kita merencanakan untuk membuat kebajikan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat, kita harus berpikir hal-hal secara mendalam, maju-mundur, berulang-ulang kali sebelum bertindak, dan kita akan mendapatkan hasil-hasil yang baik. Ini adalah tingkat pertama pemikiran, yang disebut *cintamaya-pañña*.

Tingkat selanjutnya lebih mendalam. Tingkat itu disebut pikiran terarah (*vitakka*) dan evaluasi (*vicara*). Tingkatan ini tidak dikatakan sebagai sebuah bagian dari *cintamaya-pañña*, tetapi hampir sama, hanya dengan sebuah perbedaan. Oleh karena itulah mengapa harus diberikan nama lain: *bhavanamaya-pañña*, ketajaman yang muncul dengan bermeditasi. Ketika anda bermeditasi, anda harus berpikir. Apabila anda tidak berpikir, anda tidak dapat bermeditasi karena proses berpikir membentuk suatu bagian penting dalam meditasi. Ambil contoh *jhana*.

Menggunakan kekuatan-kekuatan pikiran terarah anda untuk membawa pikiran pada suatu objek, dan kekuatan-kekuatan evaluasi anda untuk membedakan pilihan anda atas sebuah objek. Periksa objek meditasi anda sampai anda melihat bahwa objek itu tepat untuk anda. Anda dapat memilih bernafas lambat, bernafas cepat, bernafas pendek, bernafas panjang, bernafas sempit, bernafas luas, bernafas panas, dingin atau hangat; sebuah nafas yang hanya sampai di hidung, sebuah nafas yang hanya sampai di dasar tenggorokan, sebuah nafas yang sampai ke jantung. Ketika anda menemukan sebuah objek yang sesuai dengan selera anda, peganglah itu dan buatlah pikiran menjadi satu, berfokus pada sebuah objek tunggal. Ketika anda telah melakukan hal ini, evaluasi objek anda. Arahkan pikiran anda untuk membuatnya bertahan. Jangan biarkan pikiran meninggalkan objek itu. Jangan biarkan objek meninggalkan pikiran. Katakan pada diri anda sendiri bahwa ini seperti halnya makan: taruhlah makanan sejajar dengan mulut anda, taruhlah mulut anda sejajar dengan makanan. Jangan kelewatan. Jika anda kelewatan, dan menempel makanan di telinga anda, di bawah dagu anda, di mata anda, atau di kening anda, maka anda tidak akan pernah bisa makan.

Demikian pula dengan meditasi anda. Terkadang 'objek' pikiran anda mengambil sebuah belokan tajam tiba-tiba menuju ke masa lalu, hingga beratus-ratus tahun lalu. Terkadang objek itu pergi menuju masa depan, dan kembali dengan segala macam hal yang mengacaukan

pikiran anda. Hal ini seperti mengambil makanan anda, mengangkatnya hingga ke atas kepala anda, dan membiarkan jatuh di belakang anda – anjing-anjing pasti akan segera mengambilnya; atau seperti membawa makan ke mulut anda dan kemudian melemparkannya di hadapan anda. Ketika anda menemukan kejadian seperti ini, itu adalah sebuah tanda bahwa pikiran anda belum merasa nyaman dengan objeknya. Kekuatan-kekuatan pikiran terarah anda belum cukup kokoh. Anda harus membawa pikiran ke objek dan kemudian memastikannya tetap disana. Seperti makan: pastikan makanan anda sejajar dengan mulut dan masuk dengan tepat. Ini adalah pikiran terarah: makanan sejajar dengan mulut, mulut sejajar dengan makanan. Anda yakin bahwa itu adalah makanan, dan anda tahu jenis makanan itu – menu utama atau hidangan penutup, mentah atau masak.

Ketika anda tahu itu apa, dan itu berada di dalam mulut anda, segeralah mengunyahnya. Ini adalah evaluasi: memeriksa, meninjau ulang meditasi anda. Kadang-kadang hal ini muncul di bawah ambang konsentrasi: memeriksa sebuah objek kasar untuk membuatnya menjadi semakin dan semakin halus. Jika anda menemukan bahwa nafasnya panjang, perhatikan pernafasan panjang. Jika ternyata pendek, perhatikan pernafasan pendek. Jika lambat, perhatikan pernafasan lambat – untuk melihat apabila pikiran akan bertahan dengan jenis pernafasan itu, untuk melihat apabila jenis pernafasan itu akan bertahan di dalam pikiran, untuk melihat apakah pernafasan itu lancar

dan tanpa gangguan atau tidak. Ini adalah evaluasi.

Ketika pikiran memunculkan pikiran terarah dan evaluasi, anda memiliki konsentrasi dan ketajaman. Pikiran terarah dan kemanunggalan (*ekaggatarammana*) digolongkan ke dalam konsentrasi; evaluasi digolongkan ke dalam ketajaman. Ketika anda memiliki konsentrasi dan ketajaman, pikiran menjadi tenang dan pengetahuan dapat muncul. Tetapi jika ada terlalu banyak evaluasi, itu dapat melenyapkan ketenangan pikiran anda. Jika terlalu banyak ketenangan pikiran, itu dapat memadamkan pikiran anda. Anda harus memperhatikan ketenangan pikiran anda untuk memastikan anda menempatkan segala hal pada proporsi yang tepat. Jika anda tidak mendapatkan sebuah rasa 'tepat', maka anda berada dalam masalah. Apabila pikiran terlalu tenang, progres anda akan menjadi lambat. Apabila anda berpikir terlalu banyak, itu akan mengalihkan konsentrasi anda.

Jadi amatilah segala hal secara hati-hati. Lagi, ini sepertihalnya sedang makan. Jika anda menyodokkan makanan ke dalam mulut anda, anda mungkin akan tersedak sampai mati. Anda harus bertanya pada diri anda sendiri: Apakah ini baik untukku? Dapatkah aku memakannya? Apakah gigi-gigiku cukup kuat? Beberapa orang tidak punya gigi selain gusi, dan mereka masih ingin makan tebu – ini tidak normal. Beberapa orang, meskipun gigi-gigi mereka sakit dan tanggal, masih ingin memakan makanan garing. Demikian pula dengan pikiran:

sesegera pikiran menjadi sedikit tenang, kita ingin melihat ini, mengetahui itu – kita ingin mengambil lebih banyak daripada yang bisa kita atasi. Anda pertama-tama harus memastikan bahwa konsentrasi anda memiliki pondasi yang solid, bahwa ketajaman dan konsentrasi anda seimbang. Titik ini sangat penting. Kekuatan evaluasi anda harus matang, pikiran terarah anda kokoh.

Katakanlah anda memiliki seekor kerbau, mengikatnya pada sebatang kayu, dan menancap kayu itu dalam-dalam ke dalam tanah. Andaikata kerbau anda kuat, kerbau itu mungkin saja jalan atau kabur dengan kayunya, dan kemudian berada di semua tempat. Anda harus mengetahui kekuatan kerbau anda. Jika kerbau itu benar-benar kuat, tancapkan kayu itu kuat-kuat ke dalam tanah dan awasilah kerbau itu. Dengan kata lain, jika anda menemukan bahwa keobsesifan pikiran anda di luar kendali, jauh melebihi ketenangan mental, perbaiki pikiran itu segera dan jadikanlah benar-benar tenang – tetapi tidak terlalu tenang sampai anda kehilangan jejak hal-hal. Apabila pikiran terlalu sunyi, ini seperti halnya berada dalam keadaan bawah sadar. Anda sama sekali tidak tahu apa yang sedang terjadi. Segala sesuatu berada dalam kegelapan total. Atau mungkin anda memiliki jampi-jampi baik dan buruk, menenggelamkan penglihatan dan kemudian memunculkannya lagi. Ini adalah konsentrasi tanpa pikiran terarah atau evaluasi, tanpa ada pertimbangan: Konsentrasi Salah.

Jadi anda harus waspada. Gunakan pertimbangan anda – tetapi jangan biarkan pikiran pergi dibawa oleh gagasan-gagasan pikiran. Pemikiran anda adalah sesuatu yang berbeda. Pikiran tetap dengan objek meditasi. Dimanapun gagasan-gagasan anda bisa saja pergi berputar, pikiran anda masih berpijak kuat – seperti memegang sebuah tiang dan berputar-putar keliling. Anda dapat terus berputar dan tetap hal itu tidak melelahkan anda. Tetapi jika anda melepas tiang itu dan berputar tiga kali, anda akan pusing dan – Bang! – jatuh dengan wajah di bawah. Demikian pula dengan pikiran: Jika pikiran berada tetap dengan kemanunggalan, pikiran dapat tetap berpikir dan tidak merasa lelah, tidak terluka. Proses berpikir anda adalah *cintamaya-pañña*; ketenangan anda, *bhavanamaya-pañña*: keduanya disana bersama-sama. Ini adalah strategi kemahiran, ketajaman pada level latihan konsentrasi. Berpikir dan ketenangan terus bersama seperti ini. Ketika kita melatih kedermawanan, itu berada dalam level perhatian benar; ketika kita melatih kebajikan, itu berada dalam level perhatian benar; dan ketika kita melatih konsentrasi, kita tidak kehilangan satu tempo pun – itu berada dalam prinsip yang serupa, hanya saja lebih maju: pikiran terarah dan evaluasi. Ketika anda memiliki pikiran terarah dan evaluasi di dalam pikiran, maka semakin anda berpikir, semakin solid dan pasti pikiran itu. Semakin anda duduk dan bermeditasi, semakin anda berpikir. Pikiran menjadi semakin dan semakin kokoh sampai semua rintangan batin (*nivarana*) lenyap. Pikiran

tidak lagi pergi mencari konsep-konsep. Sekarang pikiran dapat memunculkan pengetahuan.

Pengetahuan disini bukanlah pengetahuan biasa. Pengetahuan ini menyingkirkan pengetahuan lama anda. Anda tidak ingin pengetahuan yang muncul dari pemikiran biasa dan penalaran: Biarkanlah pengetahuan itu pergi. Anda tidak ingin pengetahuan yang muncul dari pikiran terarah dan evaluasi: Berhenti. Buat pikiran tenang. Damai. Ketika pikiran tenang dan tidak terhalang, ini adalah esensi dari semua yang baik dan bermanfaat. Ketika pikiran anda berada pada level ini, pikiran anda sama sekali tidak melekat pada konsep apapun. Semua konsep-konsep yang anda ketahui – berkenaan dengan duniawi atau Dhamma, seberapa banyak atau sedikit – disingkirkan. Hanya ketika konsep-konsep itu disingkirkan, barulah pengetahuan baru dapat muncul.

Inilah alasan mengapa kita diajarkan untuk tidak berpegang pada konsep-konsep – semua label dan nama yang kita miliki untuk berbagai hal. Anda harus membiarkan diri anda menjadi kosong (tidak tahu apa-apa). Justru ketika orang menjadi kosong, mereka menjadi cerdas dan banyak akal. Jika anda tidak membiarkan diri anda menjadi kosong, anda tidak akan pernah memperoleh ketajaman. Dengan kata lain, anda tidak perlu takut menjadi bodoh atau ketinggalan informasi. Anda tidak perlu takut apabila anda menemui jalan buntu. Anda tidak menginginkan wawasan apapun yang anda peroleh dari mendengarkan

orang lain atau dari membaca buku-buku, karena itu semua adalah konsep dan oleh karenanya bersifat tidak tetap. Anda tidak menginginkan wawasan apapun yang anda peroleh dari penalaran dan pemikiran, karena itu semua konsep dan oleh karena itu bukan-diri. Biarkanlah semua wawasan ini lenyap, meninggalkan hanya pikiran, teguh, tidak bersandar ke kiri – ke arah penyiksaan diri atau penderitaan; maupun ke kanan – ke arah penggambaran sensual atau kenikmatan. Jagalah pikiran tetap, sunyi, netral, tenang. Dan itulah: Konsentrasi Benar.

Ketika Konsentrasi Benar muncul di dalam pikiran, ia memiliki sebuah bayangan. Ketika anda dapat menangkap penampakan bayangan itu muncul, itulah *vipassana*: meditasi wawasan. *Vipassana-ñana* adalah cabang pertama dari pengetahuan dan keterampilan dalam ajaran Buddha. Cabang kedua adalah *iddhividhi*, kekuatan pikiran atas materi. Ketiga adalah *manomayiddhi*, kekuatan membentuk gambar pikiran. Keempat adalah *dibba-cakkhu*, mata dewa. Kelima adalah *dibba-sota*, telinga dewa. Keenam adalah *cetopariya-ñana*, kemampuan untuk membaca pikiran. Ketujuh adalah *pubbenivasanusatti-ñana*, pengetahuan tentang kehidupan-kehidupan masa lampau. Dan kedelapan, *asavakkhaya-ñana*, pengetahuan untuk melenyapkan semua kekotoran batin. Kedelapan cabang ini adalah bentuk-bentuk pengetahuan dan keterampilan yang muncul dari konsentrasi. Orang-orang tanpa konsentrasi tidak dapat memperolehnya: itu adalah jaminan mutlak. Tidak peduli seberapa cerdas

atau pintarnya mereka, mereka tidak dapat memperoleh bentuk-bentuk pengetahuan ini. Mereka terpaksa jatuh ke bawah kekuasaan kebodohan.

Kedelapan cabang pengetahuan ini muncul dari Konsentrasi Benar. Ketika mereka muncul, mereka tidak disebut pemikiran atau ide-ide. Mereka disebut Pandangan Benar. Apa yang terlihat salah bagimu adalah benar-benar salah. Apa yang terlihat benar adalah sungguh benar. Apabila yang terlihat benar sesungguhnya salah, maka itu adalah Pandangan Salah. Apabila apa yang terlihat salah sesungguhnya benar, lagi – itu Pandangan Salah. Berbeda dengan Pandangan Benar, yang benar terlihat benar dan yang salah terlihat salah.

Untuk menjelaskannya dalam hal sebab dan akibat, anda melihat empat Kebenaran Mulia. Anda melihat penderitaan, dan itu benar-benar penderitaan. Anda melihat sebab munculnya penderitaan, dan bahwa hal itu benar-benar menyebabkan penderitaan. Ini adalah Kebenaran Mulia: mutlak, tak terbantahkan, tak dapat disangkal kebenarannya. Anda melihat bahwa penderitaan memiliki sebuah sebab. Ketika sebab itu muncul, maka pasti akan terjadi penderitaan. Sebagai jalan untuk mengakhiri penderitaan, anda melihat bahwa jalan yang anda ikuti akan, tanpa suatu keraguan, membawa pada Kebebasan. Entah apakah anda pergi atau tidak sepanjang jalan, apa yang anda lihat adalah benar. Ini adalah Pandangan Benar. Dan untuk mengakhiri penderitaan, anda melihat

bahwa benar-benar ada hal seperti itu. Anda melihat bahwa selama anda berada pada jalan, penderitaan pada kenyataannya menjauh. Ketika anda menyadari kebenaran dari hal-hal ini di dalam hati anda, itulah *vipassana-ñāna*.

Untuk menjelaskannya bahkan dengan lebih sederhana: anda melihat bahwa segala hal, di dalam maupun di luar, adalah tidak dapat diandalkan. Tubuh tidak dapat diandalkan, penuaan tidak dapat diandalkan, kematian tidak dapat diandalkan. Mereka semua adalah karakter-karakter licin, yang selalu berubah pada diri anda. Melihat hal ini adalah melihat ketidak-tetapan. Jangan biarkan diri anda terlena dengan ketidak-tetapan. Jangan biarkan diri anda menjadi marah. Jagalah pikiran agar netral, stabil. Itulah yang dimaksud dengan *vipassana*.

Kadang-kadang ketidak-tetapan membuat kita bahagia, kadang-kadang hal itu membuat kita sedih. Katakanlah kita mendengar bahwa seseorang yang tidak kita sukai akan segera dimutasi, atau sedang sakit atau sekarat. Hal itu membuat kita gembira, dan kita tidak sabar menunggunya meninggal. Tubuhnya tidaklah tetap, kehidupannya tidak pasti – itu dapat berubah – tetapi kita senang. Ini adalah sebuah kekotoran. Katakanlah kita mendengar bahwa anak lelaki atau perempuan kita telah menjadi kaya, berpengaruh, dan terkenal, dan kita menjadi senang. Lagi, pikiran kita telah menyimpang dari jalan mulia. Hal itu bukanlah Konsentrasi Benar. Kita harus membuat pikiran menjadi netral: tidak terpengaruh oleh

hal-hal, tidak marah atas hal-hal, tidak gembira ketika rencana-rencana kita sukses, tidak pula sedih andai kata rencana itu tidak sukses. Ketika kita dapat membuat pikiran menjadi netral seperti ini, itu merupakan netralitas Pandangan Benar. Kita melihat apa yang salah, apa yang benar, dan mencoba untuk mengarahkan pikiran menjauh dari yang salah dan menuju ke yang benar. Ini disebut Ketetapan Benar, bagian dari *vipassana-ñāna*.

Hal yang sama berlaku untuk penderitaan, apakah itu penderitaan kita, atau penderitaan orang lain. katakanlah kita mendengar bahwa seorang musuh sedang menderita. 'Senang mendengarnya,' pikir kita. 'Semoga mereka cepat mati.' Hati kita telah menyimpang. Katakanlah kita mendengar bahwa seorang teman telah menjadi kaya, dan kita menjadi bahagia; atau anak lelaki atau perempuan kita sedang sakit, dan kita menjadi sedih. Pikiran kita telah jatuh ke dalam penderitaan dan tekanan. Kenapa? Karena kita tidak memiliki pengetahuan apapun. Kita tidak terampil. Pikiran tidak terpusat. Dengan kata lain, tidak berada dalam Konsentrasi Benar. Kita harus menjaga pikiran. Jangan membiarkannya jatuh dalam penderitaan. Apapun yang menderita, biarkan menderita, tetapi jangan biarkan pikiran ikut menderita. Orang-orang di dunia mungkin sedang sakit, tetapi pikiran tidak ikut sakit. Kesakitan dapat muncul dalam tubuh, namun pikiran tidak sakit bersamanya. Biarkan tubuh pergi dan menderita, tetapi pikiran tidak menderita. Jaga pikiran agar netral. Jangan senang dengan kesenangan, pula – kesenangan

merupakan salah satu bentuk penderitaan, anda tahu. Bagaimana bisa begitu? Karena hal ini dapat berubah. Hal ini dapat muncul dan tenggelam. Hal ini dapat menjadi tinggi dan rendah. Hal ini tidak dapat bertahan. **Inilah** penderitaan. Kesakitan juga merupakan penderitaan: penderitaan ganda. Ketika anda memperoleh wawasan semacam ini mengenai penderitaan – ketika anda benar-benar melihat penderitaan – *vipassana* telah muncul di dalam pikiran.

Adapun *anatta*, bukan-diri: ketika kita telah memeriksa hal-hal dan melihat mereka sebagaimana apa adanya, kita tidak membuat klaim, kita tidak memberikan pengaruh, kita tidak mencoba untuk menunjukkan bahwa kita memiliki hak atau kekuatan untuk menjadikan hal-hal yang bukan-diri berada di dalam kendali kita. Tak peduli bagaimana beratnya kita mencoba, kita tidak dapat mencegah kelahiran, penuaan, penyakit dan kematian. Jika tubuh akan menjadi tua, biarkanlah tubuh menjadi tua. Jika tubuh akan menjadi sakit, biarkanlah tubuh sakit. Jika tubuh harus meninggal, biarkanlah tubuh meninggal. Jangan merasa senang dengan kematian, entah kematian anda sendiri atau kematian orang lain. Jangan menjadi marah dengan kematian, baik itu kematian anda sendiri atau orang lain. Jaga pikiran agar netral. Tenang. Tak terganggu. Ini adalah *sankharupekkha-ñāna*: membiarkan *sankhara* – segala hal berkondisi dan dibuat – mengikuti sifat alami yang melekat pada mereka. Pikiran seperti ini berada dalam *vipassana*.

Ini adalah cabang pertama dari pengetahuan – *vipassana* – secara ringkas: anda melihat bahwa segala hal berkondisi adalah tidak tetap, penuh penderitaan, dan bukan-diri. Anda dapat melepaskan mereka dari genggaman anda. Anda dapat membiarkannya pergi. Inilah dimana hal menjadi baik. Bagaimana bisa? Anda tidak harus bersusah payah menyeret *sankhara* kemana-mana.

Menjadi melekat berarti membawa sebuah beban, dan ada lima kelompok (*khandas*) yang kita bawa:

rupupadanakkhandho: fenomena fisik merupakan beban pertama;

vedanupadanakkhandho: selanjutnya adalah perasaan yang mana kita melekat;

saññupadanakkhandho: konsep-konsep dan label-label yang kita klaim milik kita merupakan sebuah galah untuk membawa beban di bahu kita;

sankharupadanakkhandho: bentuk-bentuk pikiran yang kita pegang dan pikir milik kita;

viññanupadanakkhandho: kemelekatan kita pada kesadaran.

Silakan saja: bawa mereka kemana-mana. Gantungkan satu beban dari kaki kiri anda dan satu dari kaki kanan anda. Tempatkan satu pada bahu kiri anda dan satu pada bahu kanan anda. Taruh beban terakhir di kepala anda. Dan sekarang: bawalah mereka kemana pun anda pergi –

canggung, terbebani, dan lucu.

bhara have pancakkhandha

Pergi dan bawalah mereka. Lima khanda adalah beban berat,

bharaharo ca puggalo

dan sebagai individu kita membebani diri kita dengan mereka.

bharadanam dukkham loka

Bawalah mereka kemana saja anda pergi, dan anda membuang waktu anda menderita di dunia.

Buddha mengajarkan bahwa siapa saja yang tidak memiliki ketajaman, siapa saja yang tidak terampil, siapa saja yang tidak melatih konsentrasi yang membawa pada wawasan pembebasan, harus terbebani dengan penderitaan, akan selalu dibebani. Ini menyedihkan. Memalukan. Mereka tidak akan pernah maju. Ketika mereka dibebani seperti ini, hal ini sungguh menyedihkan. Kaki mereka terbebani, bahu mereka terbebani – dan kemana mereka pergi? Tiga langkah maju dan dua langkah mundur. Segera mereka akan menyerah, dan kemudian setelah beberapa saat mereka akan bangun dan pergi lagi.

Sekarang, ketika kita melihat inkonsistensi – bahwa semua hal berkondisi, entah itu di dalam diri kita atau tanpa diri kita, tidak dapat diandalkan; ketika kita melihat bahwa mereka penuh derita; ketika kita melihat bahwa mereka bukanlah diri kita, bahwa mereka hanya berputar-putar di dalam dan dari mereka sendiri: Ketika kita memperoleh wawasan-wawasan ini, kita dapat meletakkan beban-beban kita, yaitu melepaskan kemelekatan-kemelekatan kita. Kita dapat meletakkan masa lalu – yaitu berhenti hidup di dalam masa lalu. Kita dapat melepaskan masa depan – yaitu berhenti mengharapkannya. Kita dapat melepaskan masa kini – yaitu berhenti mengklaimnya sebagai diri. Ketika tiga keranjang besar ini telah jatuh dari pundak kita, kita dapat berjalan dengan langkah ringan. Kita bahkan dapat berdansa. Kita menjadi indah. Kemanapun kita pergi, orang-orang akan senang mengenal kita. Kenapa? Karena kita tidak terbebani. Apapun yang kita lakukan, kita dapat melakukannya dengan mudah. Kita dapat berjalan, berlari, menari dan bernyanyi – semua dengan hati yang ringan. Kita adalah keindahan ajaran Buddha, sebuah pemandangan untuk mata yang sakit, anggun kemana pun kita pergi. Tidak lagi dibebani, tidak lagi terbebani, kita dapat berada dalam kenyamanan kita. Inilah *vipassana-ñāna*: cabang pertama dari pengetahuan.

Jadi. Sekarang setelah kita membersihkan serpihan-serpihan dan duri-duri ini sehingga segalanya menjadi rata dan mulus, kita dapat relaks. Dan sekarang kita siap untuk pengetahuan yang dapat kita gunakan sebagai sebuah

senjata. Apakah pengetahuan yang kita gunakan sebagai sebuah senjata? *Iddhividhi*. Kita dapat menunjukkan kekuatan-kekuatan dalam satu atau lebih cara, dan membuat berbagai hal ajaib melalui badan jasmani, melalui ucapan, atau melalui pikiran. Kita memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat kita gunakan untuk melakukan hal-hal religius. Itulah yang disebut *iddhividhi*. Tetapi di dalam kitab, mereka menggambarkannya sebagai tipe-tipe berjalan yang berbeda: berjalan melewati air tanpa menjadi basah, berjalan melewati api tanpa merasa panas, berada di luar kehujan tanpa menggigil, berada di luar area berangin tanpa merasa kedinginan, cukup tangguh untuk menahan angin, hujan, dan matahari. Jika anda masih muda, anda dapat membuat diri anda menjadi tua; jika tua, anda dapat membuat diri anda menjadi muda. Jika anda tinggi, anda dapat membuat diri anda menjadi pendek; jika pendek, anda dapat membuat diri anda menjadi tinggi. Anda dapat mengubah tubuh anda dalam berbagai macam cara.

Inilah mengapa Buddha mampu mengajar berbagai macam orang. Apabila Beliau sedang mengajar orang tua, Beliau akan membuat tubuhnya tampak menjadi tua. Orang tua berbicara dengan orang tua dapat memiliki waktu berbincang yang baik, karena tidak ada kecurigaan atau ketidakpercayaan. Jika Beliau bertemu dengan wanita muda cantik, Beliau dapat membuat dirinya tampak muda. Beliau senang berbicara dengan mereka, mereka pun menikmati perbincangan dengan Beliau dan tidak merasa

bosan. Inilah mengapa Dhamma yang Beliau ajarkan menarik bagi semua kalangan. Beliau dapat mengadaptasi tubuhnya agar sesuai dengan tipe komunitas apapun yang Beliau temui. Sebagai contoh, jika Beliau bertemu dengan anak-anak, Beliau akan berbicara tentang urusan-urusan anak-anak, bertindak dengan cara menyerupai anak-anak. Apabila Beliau bertemu dengan orang tua, Beliau akan berbicara tentang urusan-urusan orang tua. Apabila Beliau bertemu dengan pria dan wanita muda, Beliau akan berbicara tentang urusan-urusan para pria dan wanita muda. Mereka semua akan menikmati mendengarkan apa yang Beliau babarkan, mengembangkan sebuah rasa keyakinan, menjadi buddhis, dan bahkan ditahbiskan. Inilah yang disebut *iddhividhi*.

Selanjutnya adalah *manomayiddhi*, kekuatan di dalam wilayah pikiran. Pikiran memiliki kekuatan. Kekuatan macam apa? Anda dapat pergi kemanapun anda inginkan. Jika anda ingin pergi melihat neraka, anda dapat melakukannya. Jika anda ingin pergi dari dunia manusia, anda dapat pergi melihat-lihat neraka. Itu menyenangkan dan santai. Anda dapat bermain dengan para penghuni neraka, bercanda dengan para penghuni neraka. Siapa saja dari mereka yang hanya memiliki sedikit karma buruk dapat datang bertemu dan berbincang dengan anda, untuk menyampaikan pesan kepada keluarga mereka. Ketika anda pulang dari alam neraka, anda dapat mengatakan kepada para keluarga untuk membuat kebajikan atas nama orang yang telah meninggal.

Atau, apabila anda mau, anda dapat melakukan perjalanan ke alam binatang dan berbincang dengan burung beo, burung hantu – segala jenis burung – atau dengan binatang berkaki empat, binatang berkaki dua. Anda dapat pergi ke dalam hutan-hutan, ke alam liar, dan berbincang dengan para binatang di sana. Itu sangat menyenangkan, tidak seperti berbincang dengan manusia. Berbincang dengan manusia sulit; berbincang dengan hewan mudah. Anda tidak harus berbicara banyak, cukup berpikir di dalam pikiran: memberitahukan berbagai cerita kepada mereka, bertanya kepada mereka seperti, “Sekarang kamu adalah binatang, apa yang kamu makan? Apakah kamu mendapat makanan cukup dan kenyang?” Anda menemukan bahwa anda memiliki banyak sahabat disana, orang-orang yang dulunya adalah teman-teman dan keluarga anda.

Atau jika anda mau, anda dapat melakukan perjalanan ke alam para setan kelaparan. Alam setan kelaparan bahkan lebih menyenangkan lagi. Para setan kelaparan muncul dalam berbagai bentuk dan ukuran – benar-benar menghibur, para setan kelaparan itu. Beberapa dari mereka memiliki kepala sebesar kendi air besar, tetapi mulutnya hanya seperti lubang sebuah jarum: ya, tidak lebih besar dari lubang sebuah jarum! Beberapa dari mereka memiliki kaki sepanjang enam yard (18 kaki), tetapi tangan yang hanya setengah kaki. Mereka sungguh menakjubkan untuk dilihat, seperti sebuah kartun. Beberapa dari mereka memiliki bibir bawah tetapi tidak memiliki bibir atas, beberapa dari mereka tidak memiliki bibir sama sekali,

dengan gigi-gigi mereka yang terpapar sepanjang waktu. Terdapat segala macam setan kelaparan. Beberapa dari mereka memiliki mata besar melotot, seukuran kelapa, lainnya memiliki kuku-kuku sepanjang daun palem. Anda benar-benar harus melihat mereka. Beberapa dari mereka begitu gemuk sehingga mereka tidak dapat bergerak, lainnya begitu kurus sampai tidak ada apa-apa selain tulang. Dan terkadang kelompok-kelompok berbeda saling bertarung, menggigit satu sama lain, memukul satu sama lain. Itulah alam setan kelaparan bagi anda. Benar-benar menghibur.

Inilah yang disebut *manomayiddhi*. Ketika pikiran benar-benar mapan, anda dapat pergi melihat hal-hal ini. Atau anda dapat pergi ke negeri para naga, berbagai negeri yang berbeda dengan tingkatan manusia – terkadang, ketika anda lelah dengan para manusia, anda dapat pergi mengunjungi alam surga: surga Empat Raja Agung, surga Penjaga Waktu, Tiga Puluh Tiga Dewa, terus ke atas hingga ke alam Brahma. Pikiran dapat pergi kesana tanpa ada masalah. Inilah yang disebut *manomayiddhi*. Ini sangat menyenangkan. Kekotoran batin anda lenyap, pekerjaan anda selesai, anda memiliki cukup beras untuk dimakan dan uang untuk dihabiskan, sehingga anda dapat pergi berpetualang melihat pemandangan-pemandangan dan menikmati hembusan angin. Itulah *manomayiddhi*.

Dibba-cakkhu: mata dewa. Anda memperoleh mata dalam dua tingkatan. Tingkatan luar disebut *mansa-*

cakkhu, mata daging, yang memungkinkan anda untuk melihat manusia dan para dewa di dunia. Mata ketajaman memungkinkan anda untuk memeriksa kekotoran-kekotoran batin manusia: mereka dengan kekotoran batin kasar, mereka dengan kekotoran batin tebal, mereka dengan keyakinan terhadap ajaran Buddha, mereka yang tidak, mereka yang memiliki potensi untuk diajarkan, mereka yang tidak memiliki potensi sama sekali. Anda dapat mempertimbangkan mereka dengan ketajaman internal anda. Ini disebut *pañña-cakkhu*, mata ketajaman. Dengan cara ini anda memiliki mata pada dua tingkatan.

Sebagian besar dari kita memiliki mata hanya pada satu tingkatan, mata daging, sedangkan mata batin tidak muncul. Dan bagaimana mata batin itu muncul? Anda tidak mencuci mata anda yang tertidur. Apakah kepingan tidur dalam mata anda itu? Nafsu sensual, sebuah bongkahan besar. Niat jahat, bongkahan besar lain. Kemalasan dan kelambanan, bongkahan seukuran kepala palu. Pikiran anda menjadi tenang dan mulai menjadi hening, tetapi bongkahan tidur di dalam mata anda ini begitu berat sehingga menyebabkan anda mengantuk. Ini disebut kemalasan dan kelambanan. Semua yang dapat anda pikirkan hanyalah berbaring dan terlelap. Lalu terdapat kegelisahan dan kecemasan, bongkahan tidur lainnya; dan ketidakpastian, yang lainnya lagi. Ketika bongkahan-bongkahan ini menumpuk di dalam hati, bagaimana mungkin hati menjadi terang? Hati menjadi gelap di segala sisi. Sekarang, ketika anda mengembangkan

meditasi anda dan membawa pikiran menuju keheningan, itu disebut membuyarkan tidur dari mata anda. Pikiran terarah melonggarkannya, dan evaluasi membilasnya. Ketika mata anda telah dibilas dan dicuci bersih seperti ini, mereka dapat melihat dengan jelas. Mata pikiran anda menjadi mata ketajaman. Ini disebut *dibba-cakkhu*.

Dibba-sota: telinga dewa. Juga terdapat dua tingkatan telinga. Telinga luar adalah telinga yang terbuat dari kulit. Telinga dalam merupakan telinga hati. Telinga hati tidak muncul untuk jenis alasan yang sama: penuh dengan kotoran telinga. Anda tidak pernah membersihkannya. Anda tidak membuat kebaikan apapun di dalam wilayah pikiran. Pikiran tidak terpusat dalam konsentrasi. Ketika pikiran tidak berada dalam konsentrasi, dan mendengar suara-suara atraktif, pikiran tidak dapat tenang. Telinga anda penuh dengan kotoran. Anda mendengar orang-orang bergosip atau mengutuk satu sama lain, dan anda senang mendengarnya. Ini adalah sebuah bongkahan kotoran besar yang melekat di dalam telinga anda. Adapun untuk Dhamma, anda tidak benar-benar tertarik untuk mendengarnya, yang oleh karenanya mengapa tidak ada apa-apa selain kotoran telinga: kotoran telinga berada dalam pikiran anda, semuanya penuh kotoran telinga baik di dalam maupun luar. Inilah mengapa kekuatan telinga dewa anda tidak muncul.

Telinga dewa benar-benar menyegarkan. Anda tidak perlu membuang-buang waktu mendengarkan. Jika anda

merasa mau mendengar, anda dapat mendengar apapun. Apa yang sedang dibicarakan oleh para setan kelaparan, apa yang sedang dibicarakan oleh binatang, apa yang sedang dibicarakan oleh para dewa – betapa fantastisnya berada di surga – anda dapat mendengarnya semua, kecuali anda memilih untuk tidak mendengarkannya. Seperti sebuah radio: jika dinyalakan, anda dapat mendengarnya keras dan jelas. Jika menjadi gangguan, anda tidak harus terus menyalakannya. Jika anda memiliki keterampilan ini, anda dapat menyalakannya untuk mendengar; jika anda tidak ingin mendengar, anda dapat mematikannya seketika. Ini disebut telinga dewa, salah satu keterampilan dari latihan konsentrasi.

Keterampilan lainnya adalah *cetopariya-ñana*, kemampuan membaca pikiran, untuk melihat apakah orang sedang memikirkan pikiran baik atau buruk, tinggi, rendah, bersahaja, jahat: anda dapat menggunakan wawasan ini untuk mengetahuinya. Ini disebut *cetopariya-ñana*, sebuah keterampilan penting.

Kemudian terdapat pula *pubbenivasanussati-ñana*, kemampuan untuk mengingat kembali kehidupan-kehidupan lampau, dan *asavakkhaya-ñana*, kemampuan untuk membersihkan pikiran, melenyapkan segala kebodohan batin, kemelekatan, dan berdiam didalamnya. Anda dapat menjaga kebodohan tidak muncul di dalam hati. Anda dapat menjaga nafsu keinginan mengambil alih kendali hati. Anda dapat memastikan bahwa tidak

ada kemelekatan. Ketika anda dapat melepas kekotoran-kekotoran batin - *kama-jaho*, ketika anda tidak melekat pada objek sensual atau nafsu sensual; *ditthi-jaho*, ketika anda tidak melekat pada pandangan dan *opini-opini*; *avijja-jaho*, ketika anda tidak keliru menganggap kebodohan sebagai pengetahuan dan dapat melepaskannya tanpa kemelekatan apapun – ketika anda tidak memalang kejahatan, ketika anda tidak memalang kebaikan anda sendiri, ketika anda dapat meludahkan kejahatan dan kebaikan, tanpa memegang mereka sebagai milik anda, melepaskan mereka pergi sesuai dengan sifat mereka: Itu disebut *asavakkhaya-ñana*, pengetahuan untuk mengakhiri kotoran-kotoran di dalam pikiran. Ini merupakan kebenaran mulia ketiga: kebenaran pengakhiran, dicapai melalui latihan-latihan yang memunculkan pengetahuan dan keterampilan.

Ini merupakan keterampilan-keterampilan yang muncul dari praktek meditasi. Mereka adalah *uparima-vijja*, pembelajaran lebih tinggi dalam bidang agama. Ketika anda memperoleh mereka, anda dapat menjadi tenang – tenang apabila anda meninggal, tenang apabila anda tidak meninggal. Anda tidak harus membuat sebuah roket untuk pergi ke Mars. Anda dapat hidup disini di dunia ini, dan tidak ada sesuatu yang dapat membahayakan anda. Dengan kata lain, anda tahu hal-hal apa yang berbahaya, hal-hal apa yang membahayakan, dan dengan demikian anda membiarkannya dan tidak menyentuhnya. Dengan cara ini anda dapat hidup selamat dan tenang. Hati dapat

terus mekar dan terang seperti ini setiap saat.

Iniilah mengapa kita harus sungguh-sungguh dan disiplin dengan diri kita sendiri dalam melakukan latihan, sehingga kita dapat memperoleh tujuan yang kita semua inginkan. Disini saya telah jelaskan delapan pengetahuan secara ringkas. Jika saya menjelaskannya lebih detail, akan lebih banyak lagi yang harus dibicarakan. Untuk meringkasnya: Semua bentuk-bentuk pengetahuan ini muncul dari ketenangan. Jika pikiran tidak tenang, mereka tidak muncul. Hal terbaik yang muncul jika pikiran tidak tenang, anda dapat memperoleh pengetahuan hanya dari mendengarkan, membaca, atau memikirkan hal-hal. Tetapi seseorang yang dapat berhenti berpikir, berhenti merenung, dan tetap masih dapat menjadi cerdas: Itu merupakan sesuatu yang sungguh menakjubkan, sesuatu yang pergi melawan arus dunia. Biasanya, orang-orang di dunia harus belajar dan membaca, berpikir dan merenung, jika mereka ingin menjadi cerdas. Tetapi dengan Dhamma, anda harus berhenti berpikir, berhenti menulis, berhenti mengingat, berhenti melakukan, demi memperoleh tingkat pengetahuan tertinggi. Ini merupakan sesuatu yang pergi melawan arus dunia, dan yang sulit untuk dilakukan oleh manusia.

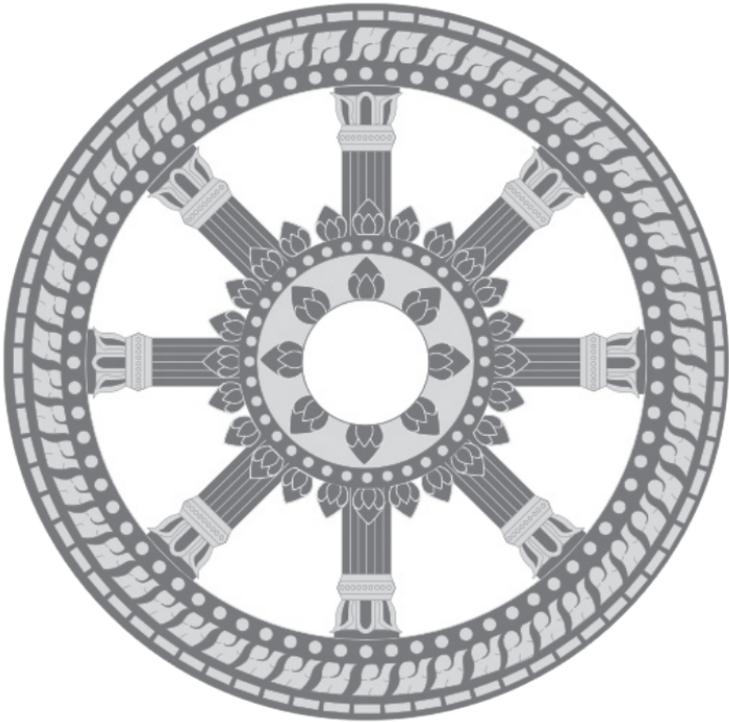
Tetapi ketika anda bersungguh-sungguh dalam latihan yang memunculkan pengetahuan, anda akan sukses sesuai dengan aspirasi anda.

Berbicara tentang tema *vijja-carana-sampanno*, saya akan mengakhirinya sampai disini.

©1997 Metta Forest Monastery.

The text of this page ("Knowledge", by Metta Forest Monastery) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. To view a copy of the license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>. Documents linked from this page may be subject to other restrictions. Transcribed from a file provided by the translator. Last revised for Access to Insight on 30 November 2013.

How to cite this document (a suggested style): "Knowledge", by Ajaan Lee Dhammharo, translated from the Thai by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/lib/thai/lee/knowledge.html> .



LEMBAR SPONSORSHIP

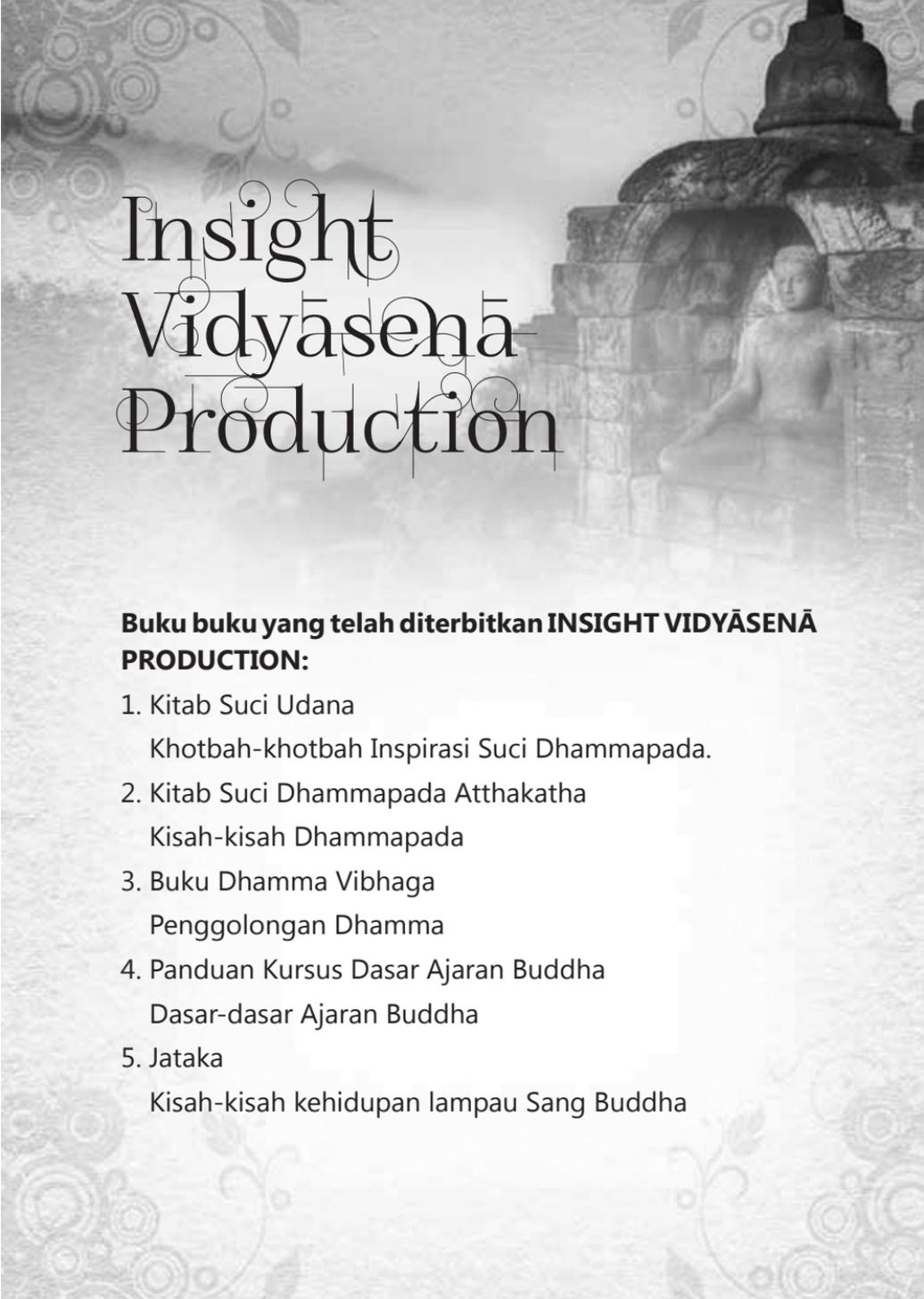
*Dana Dhamma adalah dana yang tertinggi
Sang Buddha*

Jika Anda berniat untuk menyebarkan *Dhamma*, yang merupakan dana yang tertinggi, dengan cara menyokong biaya percetakan dan pengiriman buku-buku dana (*free distribution*), guntinglah halaman ini dan isi dengan keterangan jelas halaman berikut, kirimkan kembali kepada kami. Dana Anda bisa dikirimkan ke :

Rek BCA 4451199867
Cab. Katamso
a.n. DIAN PURWANTONO
atau
Vidyasena Production
Vihara Vidyaloaka
Jl. Kenari Gg. Tanjung I No.231
Yogyakarta - 55165
(0274) 542919

Keterangan lebih lanjut, hubungi :
Insight Vidyasena Production
08995066277
Email : insightvs@gmail.com

Mohon memberi konfirmasi melalui SMS ke no. diatas bila telah mengirimkan dana. Dengan memberitahukan nama, alamat, kota, jumlah dana.



Insight Vidyāsenā Production

Buku buku yang telah diterbitkan INSIGHT VIDYĀSENĀ PRODUCTION:

1. Kitab Suci Udana
Khotbah-khotbah Inspirasi Suci Dhammapada.
2. Kitab Suci Dhammapada Atthakatha
Kisah-kisah Dhammapada
3. Buku Dhamma Vibhaga
Penggolongan Dhamma
4. Panduan Kursus Dasar Ajaran Buddha
Dasar-dasar Ajaran Buddha
5. Jataka
Kisah-kisah kehidupan lampau Sang Buddha

Buku-buku FREE DISTRIBUTION:

1. **Teori Kamma Dalam Buddhisme** Oleh Y.M. Mahasi Sayadaw
2. **Penjara Kehidupan** Oleh Bhikku Buddhadasa
3. **Salahkah Berambisi?** Oleh Ven. K Sri Dhammananda
4. **Empat Kebenaran Mulia** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
5. **Riwayat Hidup Anathapindika** Oleh Nyanaponika Thera dan Hellmuth Hecker
6. **Damai Tak Tergoyahkan** Oleh Ven. Ajahn Chah
7. **Anuruddha Yang Unggul Dalam Mata Dewa** Oleh Nyanaponika Thera dan Hellmuth Hecker
8. **Syukur Kepada Orang Tua** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
9. **Segenggam Pasir** Oleh Phra Ajaan Suwat Suvaco
10. **Makna Paritta** Oleh Ven. Sri S.V. Pandit P. Pamaratana Nayako Thero
11. **Meditation** Oleh Ven. Ajahn Chah
12. **Brahmavihara - Empat Keadaan Batin Luhur** Oleh Nyanaponika Thera
13. **Kumpulan Artikel Bhikkhu Bodhi** (Menghadapi Millenium Baru, Dua Jalan Pengetahuan, Tanggapan Buddhis Terhadap Dilema Eksistensi Manusia Saat Ini)
14. **Riwayat Hidup Sariputta I** (Bagian 1) Oleh Nyanaponika Thera*
15. **Riwayat Hidup Sariputta II** (Bagian 2) Oleh Nyanaponika Thera*

16. **Maklumat Raja Asoka** Oleh Ven. S. Dhammika
17. **Tanggung Jawab Bersama** Oleh Ven. Sri Pannavaro Mahathera dan Ven. Dr. K. Sri Dhammananda
18. **Seksualitas Dalam Buddhisme** Oleh M. O'C Walshe dan Willy Yandi Wijaya
19. **Kumpulan Ceramah Dhammaclass Masa Vassa Vihara Vidyāloka** (Dewa dan Manusia, Micchaditti, Puasa Dalam Agama Buddha) Oleh Y.M. Sri Pannavaro Mahathera, Y.M. Jotidhammo Mahathera dan Y.M. Saccadhamma
20. **Tradisi Utama Buddhisme** Oleh John Bulitt, Y.M. Master Chan Sheng-Yen dan Y.M. Dalai Lama XIV
21. **Pandangan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
22. **Ikhtisar Ajaran Buddha** Oleh Upa. Sasanasena Seng Hansen
23. **Riwayat Hidup Maha Moggallana** Oleh Hellmuth Hecker
24. **Rumah Tangga Bahagia** Oleh Ven. K. Sri Dhammananda
25. **Pikiran Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
26. **Aturan Moralitas Buddhis** Oleh Ronald Satya Surya
27. **Dhammadana Para Dhammaduta**
28. **Melihat Dhamma** Kumpulan Ceramah Sri Pannavaro Mahathera
29. **Ucapan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya

30. **Kalana Sutta** Oleh Soma Thera, Bhikkhu Bodhi, Larry Rosenberg, Willy Yandi Wijaya
31. **Riwayat Hidup Maha Kaccana** Oleh Bhikkhu Bodhi
32. **Ajaran Buddha dan Kematian** Oleh M. O'C. Walshe, Willy Liu
33. **Dhammadana Para Dhammaduta 2**
34. **Dhammaclass Masa Vassa 2**
35. **Perbuatan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
36. **Hidup Bukan Hanya Penderitaan** Oleh Bhikkhu Thanissaro
37. **Asal-usul Pohon Salak & Cerita-cerita bermakna lainnya**
38. **108 Perumpamaan** Oleh Ajahn Chah
39. **Penghidupan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
40. **Puja Asadha** Oleh Dhamma Ananda Arif Kurniawan Hadi Santosa
41. **Riwayat Hidup Maha Kassapa** Oleh Helmuth Hecker
42. **Sarapan Pagi** Oleh Frengky
43. **Dhammadana Para Dhammaduta 3**
44. **Kumpulan Vihara dan Candi Buddhis Indonesia**
45. **Metta dan Mangala** Oleh Acharya Buddharakkita
46. **Riwayat Hidup Putri Yasodhara** Oleh Upa. Sasanasena Seng Hansen
47. **Usaha Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
48. **It's Easy To be Happy** Oleh Frengky

49. **Mara si Peggoda** Oleh Ananda W.P. Guruge
50. **55 Situs Warisan Dunia Buddhis**
51. **Dhammadana Para Dhammaduta 4**
52. **Menuju Kehidupan yang Tinggi** Oleh Aryavamsa
Frengky, MA.
53. **Misteri Penunggu Pohon Tua** Seri Kumpulan Cerpen
Buddhis
54. **Pergaulan Buddhis** Oleh S. Tri Saputra Medhacitto

Kami melayani pencetakan ulang (reprint) buku-buku
Free diatas untuk keperluan Pattidana/pelimpahan jasa.

Informasi lebih lanjut dapat melalui:

Insight Vidyasena Production

08995066277 pin bb : 26DB6BE4

atau

Email : insightvs@gmail.com

*

- Untuk buku Riwayat Hidup Sariputta apabila dikehendaki, bagian 1 dan bagian 2 dapat digabung menjadi 1 buku (sesuai permintaan).
- Anda bisa mendapatkan e-book buku-buku free kami melalui website:
-www.Vidyasena.or.id
-www.Dhammacitta.org/kategori/penerbit/insightvidyasena
-www.samaggi-phala.or.id/download.php

